

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepulauan Nusantara memiliki tradisi, kebudayaan, maupun kearifan lokal yang beragam di setiap daerahnya semua negara akan menempatkan pelestarian budaya sebagai sesuatu yang sangat penting karena menyangkut identitas bangsa atau negara tersebut. Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman budaya, di mana setiap daerah memiliki norma dan adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun. Dalam tatanan masyarakat, keberadaan tokoh adat memegang peranan krusial sebagai penjaga identitas kultural, pemimpin sosial, sekaligus pemandu spiritual merekalah yang memahami filosofi, nilai-nilai moral, dan aturan tidak tertulis yang menjadi pedoman hidup masyarakat setempat. Tokoh adat tidak hanya bertugas memimpin upacara adat, tetapi juga berperan sebagai penyeimbang dan mediator dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial di masyarakat.

Kecamatan Bandar yang terletak di Kabupaten Simalungun terdiri dari 14 Desa dan 2 Kelurahan, wilayah ini berpusat di daerah Perdagangan dan merupakan salah satu kecamatan yang cukup strategis di wilayah tersebut.

Tabel 1. 1
Jumlah Desa di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Sumatera Utara

No	Desa/ Kelurahan
1.	Perdagangan I
2.	Perdagangan III
3.	Pematang Kerasaan
4.	Marihat Bandar
5.	Nagori Bandar
6.	Bandar Rakyat
7.	Bandar Pulo
8.	Bah Lias

9	Perdagangan II
10.	Perlanaan
11.	Sugarang Bayu
12.	Pematang Kerasaan Rejo
13.	Timbaan
14.	Bandar Jawa
15.	Sidotani
16.	Landbouw

Sumber: Pemerintah Kabupaten Simalungun.

Kecamatan Bandar, yang berada di Kabupaten Simalungun Sumatera Utara dikenal sebagai daerah yang memiliki keberagaman etnis dan tradisi yang masih terpelihara dengan baik terutama karena keberadaan suku Simalungun sebagai penduduk asli. Dalam kehidupan sosial masyarakat, tokoh adat memegang peranan penting sebagai pengayom, penengah dalam penyelesaian konflik, serta penjaga nilai-nilai budaya kehadiran mereka tidak hanya berpengaruh pada hubungan sosial, tetapi juga memiliki dampak terhadap dinamika politik lokal terutama saat momentum politik seperti pemilu dan pilkada berlangsung Tokoh adat sering menjadi panutan dan tempat masyarakat meminta pertimbangan dalam menentukan pilihan politik sekaligus berperan menjaga suasana agar tetap harmonis dan kondusif. Tokoh-tokoh adat yang berada di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun umumnya bernaung di bawah lembaga adat seperti Partuha Maujana Simalungun, para tokoh marga yaitu marga Damanik, Saragih, Sinaga, dan Purba, serta pemuka lintas etnis setempat.

Menurut Umar Baiz Purba selaku tokoh adat di Kecamatan Bandar, peran tokoh adat di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun masih sangat kuat, terutama karena keberadaan lembaga adat yang dikenal sebagai “Partuha Maujana Simalungun”. Menurut beliau Lembaga Adat Partuha Maujana Simalungun memiliki dua kepengurusan, kepengurusan pertama dipimpin oleh almarhum

Marsiaman Saragih, sedangkan kepengurusan kedua dipimpin oleh JR. Saragih Kantor Lembaga Adat Partuha Maujana Simalungun tingkat Kabupaten berlokasi di Jalan Sutomo, Pematang Raya, Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Adapun kantor Lembaga Adat Partuha Maujana Simalungun di Kecamatan Bandar berada di Kelurahan Perdagangan dan diketuai oleh Umar Baiz Purba. Partuha Maujana merupakan sebuah lembaga adat yang dibentuk sejak diselenggarakannya seminar kebudayaan Simalungun pada tahun 1964 latar belakang pendiriannya didorong oleh keinginan untuk menghidupkan kembali budaya serta jati diri masyarakat Simalungun yang mulai tergerus oleh perkembangan zaman lembaga adat Partuha Maujana Simalungun bertujuan untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan Simalungun dari berbagai pengaruh kebudayaan asing namun pada sisi lain, lembaga ini berdiri pada saat terjadi pergolakan antara orang di daerah dan pusat yang disebabkan oleh ketidakpuasan serta transisi kekuasaan rezim orde lama kepada orde baru. Kehadiran lembaga adat Partuha Maujana Simalungun ini juga menjadi bagian dari perjalanan panjang sejarah masyarakat Simalungun yang dimulai dari masa kerajaan, masa penjajahan, masa kemerdekaan, hingga periode revolusi sosial yang ditandai dengan terbunuhnya para raja di Simalungun (Siregar et al., 2020).

Lembaga ini berfungsi mengatur sistem dan tatanan adat di Kabupaten Simalungun serta memiliki dasar hukum yang jelas dalam kaitannya dengan politik, Partuha Maujana Simalungun bersikap netral dan tidak berpihak pada kepentingan partai atau kelompok tertentu. Di Kecamatan Bandar peran tokoh adat terlihat nyata dalam menjaga stabilitas masyarakat, mereka memberikan pemahaman dan pembinaan kepada warga agar tidak terjadi konflik akibat perbedaan pilihan politik

maupun perbedaan partai sehingga persatuan dan keharmonisan tetap terjaga. Adapun nilai-nilai adat di daerah ini berlandaskan pada motto Habonaron do Bona. Habonaron do Bona adalah nilai luhur yang berisi pesan yang tinggi maknanya agar manusia senantiasa hidup dalam kebajikan dan menerapkan kebajikan serta selalu menjauhkan perilaku hidup yang tidak baik atau batil yang tidak dikehendaki atau dimurkai Sang Pencipta Yang Maha Kuasa Habonaron Do Bona dalam masyarakat Simalungun adalah falsafah hidup sudah berlaku sejak zaman dahulu, sehingga Habonaron Do Bona merupakan kristalisasi nilai bagi masyarakat Simalungun yang pada mulanya sebagai satu anutan berupa kepercayaan dan dengan masuknya agama ke dalam masyarakat Simalungun. Habonaron Do Bona itu menjadi falsafah hidup dalam arti, ia mendasari pola tindak dan pola pikir dalam hubungan sesama manusia pada masyarakat Simalungun (Fatmawati, 2020: 32). Prinsip ini menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam menyikapi dinamika politik. Dengan adanya badan hukum serta didukung oleh individu-individu yang kompeten di bidangnya, lembaga adat di Simalungun memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas sosial dan politik seiring dengan perkembangan zaman.

Tabel 1. 2
Rincian suku, Estimasi Proporsi Jumlah, dan Tokoh Adat/Budaya Yang
Merepresentasikan Masing-Masing Kelompok Masyarakat di Wilayah
Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Sumatera Utara.

No	Suku-Suku	Tokoh Adat/ Budaya
1.	Batak Simalungun, merupakan suku asli dan salah satu kelompok dominan di wilayah ini.	Adat Simalungun dipandu oleh tokoh lembaga adat Simalungun seperti pengurus <i>Partuha Maujana Simalungun</i> .
2.	Suku Jawa, merupakan kelompok etnis dengan populasi terbesar, dan mayoritas.	Dipimpin oleh tokoh paguyuban budaya Jawa setempat seperti tokoh <i>Pujakesuma</i> dan pemuka masyarakat yang dituakan.

3.	Batak Toba, merupakan salah satu sub-etnis batak dengan jumlah populasi yang besar di Kecamatan Bandar.	Biasanya dipimpin oleh perwakilan tokoh <i>Raja Huta</i> pemuka marga tertentu, dan <i>Penatua Adat</i> yang menguasai Dalihan Na Tolu.
4.	Batak Mandailing, Jumlahnya cukup besar dan memiliki sejarah migrasi yang kuat, banyak yang berbaur dengan masyarakat perkebunan dan perdagangan.	Dipandu oleh tokoh pemuka adat Mandailing atau disebut dengan <i>Namora Natoras</i> yang memahami tata cara adat.
5.	Batak Karo, Minangkabau, Tionghoa, Melayu dan lain-lain. Tersebar di pusat-pusat kecamatan seperti wilayah kota Perdagangan dengan jumlah yang lebih sedikit.	Biasanya diwakili oleh ketua paguyuban atau ketua lembaga kemasyarakatan setempat

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Pada Pilkada tahun 2024 di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, disertai persaingan politik yang cukup ketat antar pasangan calon serta munculnya dugaan praktik politik uang yang terjadi di desa Perdagangan III kondisi tersebut yang menimbulkan ketegangan politik di tengah masyarakat. Beredar informasi di masyarakat mengenai dugaan adanya seorang oknum yang membagikan sejumlah uang kepada warga di sekitar TPS 06 saat proses pemungutan suara berlangsung namun, berdasarkan klarifikasi yang diperoleh uang tersebut sebenarnya diberikan kepada calon saksi dari tim pemenangan pasangan calon nomor urut 02, yaitu Anton Achmad Saragih dan Benny Gusman Sinaga sebagai bagian dari kebutuhan operasional saksi dugaan tersebut kemudian dilaporkan kepada Badan Pengawas Pemilu akan tetapi, kasus tersebut tidak berlanjut ke proses hukum karena tidak ditemukan bukti yang cukup untuk membuktikan adanya pelanggaran. Selain itu, alat bukti yang tersedia dinilai belum memenuhi syarat untuk dilakukan penindakan hukum sehingga penanganan perkara hanya berhenti pada tahap pelaporan di Badan Pengawas Pemilu setelah isu selesai Anton Achmad Saragih resmi menjabat

sebagai Bupati Simalungun dan didampingi oleh Benny Gusman Sinaga sebagai Wakil Bupati.

Menurut Umar Baiz Purba mengenai dengan hal tersebut tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat tidak berada di lokasi saat kejadian berlangsung meskipun demikian, keberadaan dan peran mereka tetap diperlukan sebagai figur yang mampu mempersatukan masyarakat serta menjaga hubungan sosial agar tetap harmonis. Di Kecamatan Bandar meskipun pada Pilkada Tahun 2024 terdapat perbedaan pandangan yang dipengaruhi oleh latar belakang agama, kondisi tersebut tidak berkembang menjadi konflik demikian pula perbedaan antar suku yang ada di wilayah tersebut tidak menimbulkan perselisihan ataupun konflik sosial. Dalam penelitian ini, peran tokoh adat di Kecamatan Bandar diwujudkan melalui berbagai upaya untuk menjaga stabilitas dan keharmonisan Masyarakat salah satunya melalui mediasi Tokoh adat memberikan imbauan kepada berbagai kelompok masyarakat dengan menyampaikan pesan-pesan persatuan, kerukunan, dan pentingnya menjaga situasi yang kondusif penyampaian pesan tersebut dilakukan dalam berbagai forum kemasyarakatan seperti kegiatan perwiritan, acara pernikahan, serta pertemuan-pertemuan masyarakat lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran tokoh adat dalam menjaga stabilitas politik di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun pada Pilkada tahun 2024?
2. Apa upaya yang dilakukan tokoh adat dalam mencegah dan menyelesaikan konflik politik pada Pilkada tahun 2024?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka fokus penelitian ini adalah penelitian ini memfokuskan pada pentingnya peran tokoh adat dalam menjaga stabilitas politik di kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun Sumatera Utara pada Pilkada tahun 2024. Penelitian ini untuk memahami bagaimana tokoh adat menjalankan perannya sebagai pemimpin informal dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang aman, damai, dan harmonis ditengah dinamika politik, serta memfokuskan pada bentuk-bentuk peran yang dilakukan tokoh adat, seperti menjadi penengah dalam penyelesaian konflik politik, menjaga persatuan dan menanamkan nilai-nilai adat yang mendukung terciptanya stabilitas politik.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran tokoh adat dalam menjaga kestabilan politik di Kecamatan Bandar, yang menggambarkan sejauh mana tokoh adat berkontribusi dalam menciptakan serta mempertahankan kondisi politik yang aman dan harmonis di tengah masyarakat, khususnya ketika muncul perbedaan pandangan atau potensi konflik politik, dan sejauh mana legitimasi dan pengaruh tokoh adat ini menilai apakah tokoh adat masih memiliki kekuatan moral dan sosial yang mampu memengaruhi sikap politik masyarakat di era modern yang semakin rasional dan terbuka terhadap berbagai arus perubahan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu politik, khususnya dalam bidang politik lokal dan sosiologi politik. Hasil penelitian

dapat memberikan pemahaman baru tentang bagaimana nilai-nilai adat dan kepemimpinan tradisional berperan dalam menjaga stabilitas politik di tingkat lokal. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara budaya lokal dan dinamika politik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata kepada pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan lembaga adat mengenai strategi efektif dalam menjaga keharmonisan politik di tengah masyarakat yang majemuk. Hasil penelitian juga bisa menjadi bahan pertimbangan kebijakan bagi pemerintah dalam melibatkan tokoh adat dalam proses penyelesaian konflik sosial dan politik di daerah.